

STRATEGI PEMBELAJARAN PAKET C & B DENGAN MENGUNAKAN MODEL PAKEM (PARISIPATIF, AKTIF, KREATIF DAN MENYENANGKAN) DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU UNGGULAN PESERTA DIDIK

(Studi Kasus UPT Pasar Sukatani Depok)

Eddy Nurcahyawati, Hamidah Apriani *)

ehadipurwantoprasojo1970@gmail.com

Abstract

National Education should ensure educational equity, improvement of quality, relevance and efficiency of education. According to the Law no. 20 in 2003, article 17 and 18 with regard to National Education System, it's mentioned that Paket A Program is equal to Primary Education (SD/MI), Paket B Program is equal to Lower Secondary Education (SMP/MTs) and Paket C is adequate to Upper Secondary Education (SMA/MA). Relating to that matter. Facing the barriers and challenges of this millennium era, PAKEM Model Learning Strategy rooted from learning concept, should be based on student centred learning to create fun learning environments so that students are continually motivated to learn which eventually lead the to become qualified and competent. As such,

*) Universitas Indraprastra PGRI

current research objectives are to observe and analyse learning strategies of Paket B and C Program to gain the insight on the extent of academic result and skills of students participating in Paket B and C Program if associated with both current learning strategy and PAKEM Learning Model. Lastly, as for the design, this research customs qualitative method with Rolling Cloud Approaches

Keyword: *Quality Improvement, PAKEM Model Strategy*

Pendahuluan

Sekolah unggulan menjadi prioritas masyarakat saat ini, khususnya program Paket B & C yang unggul dan bersaing sangat dicari, karena diyakini hasil pembelajaran memudahkan peserta didik mendapatkan sekolah lanjutan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Penyelenggaraan program Paket B & C unggulan diyakini mampu memberikan output sumber daya manusia yang siap menghadapi persaingan di era global. Di era global sumber daya manusia yang unggul itulah sumber daya yang mampu bersaing.^[1]

Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen Pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan Kehidupan lokal, Nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan kesinambungan. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi pendidikan, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan Global.

Untuk menciptakan iklim Pendidikan yang bermutu, hendaknya setiap warga negara dapat mengenyam pendidikan, baik yang diselenggarakan secara formal maupun non formal. Pendidikan kesetaraan adalah program Pendidikan nonformal yang menyelenggarakan Pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang men cakup program paket A, paket B dan paket C.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, olahraga, dan olahkarya agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Berdasarkan Penjelasan Pasal 17 dan Pasal 18 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan

yang sederajat dengan SD/MI adalah program seperti Paket a dan yang sederajat dengan SMP/MTs adalah program seperti Paket b, sedangkan pendidikan yang sederajat dengan SMA/MA adalah program seperti Paket C ^[2].

Dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) yang unggul, maka program paket c & b harus meningkatkan keahlian dan keterampilan peserta didik. Pendidikan dan pelatihan menitik beratkan pada beberapa jenis keterampilan dan keahlian yang relative sejenis serta dilakukan dalam jangka pendek, sedangkan proses pengembangan sumber daya manusia (SDM) berorientasi pada keterampilan dan keahlian dan ragam lainnya dilakukan dalam jangka panjang. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses Pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. ^[3]

Kaitannya dengan pembelajaran keberagaman peserta didik membuat pendidik harus mampu mengakomodir masing-masing peserta didik, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dan unggul maka proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan paket c, paket b harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. ^[3]

Pendidik merupakan ujung tombak yang menentukan dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya kualitas Pendidikan di program Paket B & C sebagian ditentukan oleh tingkat keterlibatan pendidik dalam proses belajar mengajar. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggungjawab untuk mendidik dan mengajarkan peserta didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal dan melalui upaya ini maka anak didik bisa menjadi peserta yang cerdas dan beretika tinggi.

Profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, jelas kiranya bahwa profesional dalam bidang keguruan mengandung arti meningkatkan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang diberikan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesioanalisis guru (pendidik) merupakan suatu keharusan, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam masyarakat

pendidikan, yaitu (1) perkembangan iptek. (2) Persaingan global bagi lulusan pendidikan, (3) otonomi daerah, dan (4) Implementasi kurikulum (Saad, 2012:98).^[4]

Program pendidikan kesetaraan Paket c Setara SMA yang diselenggarakan untuk memberi kesempatan kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan pada dasarnya melayani masyarakat yang putus sekolah karena adanya kebutuhan pribadinya dalam mengembangkan dirinya yang disebabkan adanya tidak ada kesempatan melanjutkan pada pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan dilaksanakan oleh penyelenggara pendidikan nonformal disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kesempatan belajar yang sama berdasarkan jenjang dan tingkat pendidikan yang diikutinya, diantaranya adalah program pendidikan kesetaraan Paket c yang selama ini banyak diminati oleh masyarakat dan selalu dominan dalam mencapai angka yang signifikan pada perhitungan jumlah warga belajar yang mengikuti Ujian Nasional (UN) selama ini. Dengan demikian perlu diperhatikan secara serius baik dari segi penyelenggaraan dalam rangka meningkatkan mutu program pendidikan kesetaraan Paket c yang jumlahnya cukup signifikan.^[5]

Berangkat dari pentingnya strategi pembelajaran paket b & c, untuk itu penulis melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran Paket B & C dengan menggunakan model PAKEM. Dalam hal ini peneliti mengamati dan memilih program paket belajar b & c UPT Pasar Sukatani. Program paket b dan c di UPT Pasar Sukatani didirikan 3 tahun lalu tepatnya tahun 2016/2017, merupakan kegiatan kerjasama dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Depok Jalan Bunga 3 Blok B5 No.12, Sukatani, Tapos, Kota Depok, Jawa Barat 16454. [6] Dengan peserta didiknya adalah para pedagang, pegawai non-PNS, serta penduduk setempat. Program ini dapat membantu program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah. Program Paket b dan c di UPT Pasar Sukatani setara SMP dan SMA mempunyai fungsi adalah memberikan layanan yang berjenjang melalui jalur pendidikan nonformal bagi warga masyarakat sekitar wilayah tersebut. Pendidikan Paket b dan c diharapkan melahirkan generasi yang bermutu. Fungsi selanjutnya adalah memberikan bekal keterampilan untuk bekerja atau usaha mandiri atau bahkan ada yang berkeinginan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Penulis mengambil lokasi di daerah tersebut dikarenakan program paket b dan c di UPT Pasar Sukatani, adalah satu-satunya program paket yang ada di daerah Depok khususnya di wilayah pasar sukatani yang dikelola oleh UPT Pasar Sukatani. Program tersebut sudah menghasilkan lulusan sebanyak 12 orang, dua diantaranya sudah bekerja di salahsatu supermarket di daerah Depok

dan melanjutkan kuliah di salah satu universitas di daerah Bali. Program Paket B & C ini menerapkan prinsip murah bahkan free tapi berkualitas.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Paket B & C sangat berbeda dengan pendidikan formal (SMP & SMA), yang membedakan pembelajaran tersebut adalah keluwesan pelaksanaan pembelajaran terkait dengan waktu belajar, usia peserta didik, materi pembelajaran dan cara penyelenggaraan pembelajaran serta evaluasi monitoring hasil belajar. Pendidikan non formal (Program paket b & c) memiliki waktu yang lebih fleksibel jika dibandingkan pendidikan formal, waktu pembelajaran sesuai dengan waktunya peserta didik, bahkan usia peserta didik program Paket B & C tidak memiliki batasan. Materi pembelajaran lebih banyak mempersiapkan kemandirian peserta didik guna menghadapi UN, materi lainnya tetap disampaikan hanya lebih banyak praktik daripada hanya teori.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berfokus pada Strategi pembelajaran Paket B & C dengan menggunakan model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif dan Menyenangkan) dalam rangka meningkatkan mutu unggulan peserta didik (Studi Kasus Sanggar Kelompok Belajar UPT Pasar Sukatani).

Dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Diharapkan peneliti dapat membantu pembelajaran pada setiap mata pelajaran melalui *student centered learning*. PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa di perintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut.

PAKEM merupakan penerjemahan dari empat pilar Pendidikan yang dicanangkan UNESCO (1) *Learning to know*, (2) *Learning to do*, (3) *Learning to be* dan (4) *Learning to life together*. Penerapan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar program paket b & c. PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang optimal. Pembelajaran yang menitik beratkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*child center/ student center*).^[3] Pembelajaran Aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas siswa. Kreatif artinya pembelajaran yang membangun kreativitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya, bahan ajar serta sesama siswa lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas

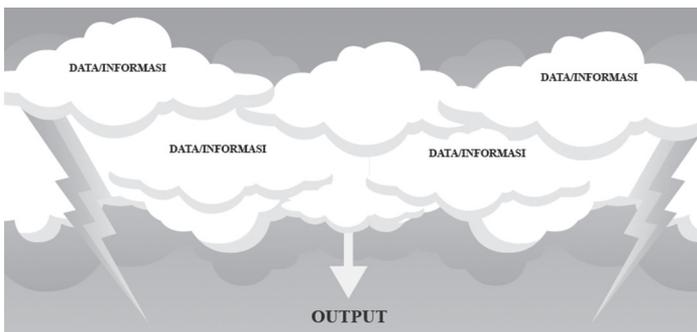
pembelajarannya. Sedangkan efektif maksudnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menyenangkan dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membosankan, sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh pada pembelajaran,^[7] dengan demikian waktu untuk mencurahkan perhatian. Yang pada akhirnya diharapkan siswa program Paket B & C dapat meningkatkan mutu unggulan belajarnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan *Rolling Cloud* (interaktif). Menurut Miles and Huberman (1984)^[8], aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Teori Rolling Cloud (Awan bergulir/ bergulung)

Roll cloud atau awan bergulung adalah awan yang rendah, mengufuk, berbentuk tiub. Istilah gampangnya awan yang terlihat seperti gulungan. Teori *Rolling Cloud*, Informasi yang memiliki volume besar berisi banyak data didalamnya sehingga harus menggunakan cara atau metode yang baru dengan



Ilustrasi: Rolling Cloud Big Information

inovasi yang dinamis untuk mendapatkan nilai dari data-data ini.

Contoh kasus

Didalam dunia bisnis “Cloud” sudah di pakai sejak tahun 2015, di Indonesia mulai marak istilah cloud atau komputasi awan.

Peningkatan jumlah

pengusaha yang memanfaatkan sistem *cloud* untuk mendukung bisnisnya terbilang cukup pesat. Hal tersebut terlihat pada kemunculan banyak startup yang mengadopsi *cloud* sebagai media penyimpanan data perusahaan. Sistem *cloud* sendiri adalah sebuah sistem penyampaian Teknologi Informasi (TI) dari sumber daya komputasi yang diambil melalui internet. Keberadaan sistem

cloud sangat sesuai dengan era teknologi yang berkembang saat ini. Sistem *cloud* juga mudah untuk digunakan dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dalam bidang apapun. Karena sistem cloud adalah teknologi masa depan bagi perusahaan.^[9] B. Kepes (2008)^[10] Awan berfokus membuat lapisan perangkat keras komputasi dan penyimpanan yang dapat digunakan secara penuh. Hal ini merupakan langkah awal yang penting, tetapi bagi perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya *cloud*, infrastruktur aplikasi lengkap harus mudah dikonfigurasi, dikerahkan, dapat diubah skalanya secara dinamis dan dikelola secara virtualisasi pada perangkat keras.

Hasil dan Pembahasan

a. Sumber Daya peserta didik Paket B & C dalam rangka meningkatkan mutu unggulan peserta didik

Menghadapi masa sekarang pendidikan nasional di Indonesia masih menghadapi tiga tantangan besar yang kompleks. Tantangan *pertama*, sebagai akibat dari krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. *Kedua*, untuk mengantisipasi era global dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. *Ketiga*, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan/ keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.^[11, 2]

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tuntutan zaman, terutama dalam membangun dan mempertahankan pembangunan disegala bidang, peserta didik yang mampu bersaing pada dunia industri di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan mutu peserta didik itu sendiri mengacu kepada prestasinya dilingkungan sekolah

UPT Kelompok Belajar Paket B dan C Pasar Sukatani Depok sedang mempersiapkan peserta didiknya dalam menghadapi persaingan global. Agar tujuan pendidik Paket B dan C berhasil maka pendidik harus mempersiapkan peserta didik memahami nilai kemanusiaan dan ilmu pengetahuan yang mereka miliki menjadi bekal ketika peserta didik ketika sudah berada di lingkungan masyarakat.

Keberhasilan dari tujuan di dalam program Paket B dan C sudah tercapai, salah satu tujuan dari penyelenggaraan program Paket B dan C adalah menyebar

luaskan pendidikan menengah melalui pendidikan nonformal dengan mengejar Pendidikan pada bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan pengembangan sikap kepribadian dan akhlak mulia. Kemudian lebih meningkatkan mutu dan daya saing lulusan, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan/ atau mampu memasuki dunia kerja. Terbukti dengan lulusannya sudah diterima bekerja di berbagai tempat.

b. Strategi pembelajaran Paket B & C dengan menggunakan model PAKEM (Parisipatif, Aktif, Kreatif dan Menyenangkan) dalam rangka meningkatkan mutu unggulan peserta didik

Dapat diketahui untuk keberhasilan pembelajaran paket b dan c, perlu menerapkan strategi belajar metode PAKEM. Model PAKEM dipilih oleh program Paket B dan C adalah karena: 1) Model PAKEM dipilih sebagai strategi pembelajaran agar siswa selalu termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan hasil yang lebih baik, 2) Model PAKEM menghilangkan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran konvensional sangat membosankan dan kreatifitas siswa tidak muncul. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dengan sistem ceramah di depan kelas serta siswa hanya mencatat, bagi siswa hal tersebut dirasa membosankan. Akan tetapi ketika menggunakan metode PAKEM suasana kelas jauh lebih menarik.

Ada beberapa faktor penghambat program Paket B dan C dalam melaksanakan model PAKEM antara lain: (1) Guru belum memahami model pembelajaran PAKEM, (2) Kurang inovasi dalam penerapan model pembelajaran PAKEM, (3) Kecenderungan melaksanakan pembelajaran konvensional yang lebih mudah dan murah, dan (4). Koordinator program paket b dan c mengatasi hambatan tersebut sebagai berikut: (1) Guru melakukan komunikasi yang lebih baik, (2) guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan model pembelajaran PAKEM, sehingga pembelajaran lebih efektif. (3) Guru memikirkan model pembelajaran yang lebih efektif, lebih mengaktifkan siswa dan yang terpenting adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membuat siswa nyaman bukan pembelajaran yang konvensional.

Simpulan

- a) Terselenggaranya program Paket B dan C yang menjadi program unggulan tidak harus mahal ataupun mewah. Dan sudah seharusnya menjadi sekolah yang mampu mencetak input yang biasa menjadi output yang unggul dan

bermutu dengan sumber daya yang dimiliki.

- b) Program Paket B dan C siap menjadi sekolah unggulan dengan melaksanakan strategi peningkatan mutu belajar, mulai dari perencanaan pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran hingga pengelolaan pembelajaran dengan efektif.
- c) Guru di Program Paket B dan C mampu melaksanakan strategi peningkatan mutu pembelajaran secara tepat dengan melaksanakan metode PAKEM, diharapkan memiliki kualitas siswa unggul yang mampu memenuhi tuntutan di era global. Untuk itu semua guru yang berada didalam lingkungan sekolah Paket B dan C menjadi pemegang tombak kesuksesan dan keberhasilan pendidikan, dituntut harus memiliki keterampilan yang tinggi dalam menerapkan strategi peningkatan mutu dan unggulan pembelajaran 

Referensi

- [1] A. Solikah, "STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH UNGGULAN," *Didaktika Religia*, Vols. Volume 2 , No. 1 Tahun 2014, p. 176, 2014.
- [2] Dikti, "Permen Diknas RI No 14 Tahun 2007," 2007.
- [3] Rusman, *Seri manajemen sekolah bermutu, model-model pembelajaran, mengembangkan profesional guru*, Jakarta: Rajawali press, 2016 , p. 3.
- [4] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Rosda, 2015 , p. 35.
- [5] R. Kaniati and D. Kusmayadi, "UPAYA TUTOR DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MANDIRI PADA WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM PELITA PRATAMA BANDUNG," *Jurnal EMPOWERMENT*, Vols. Volume 2, Nomor 2 September 2013, ISSN No. 2252-4738, p. 4, 2013.
- [6] Litbang, "DATA PASAR," UPT Pasar Sukatani DEpok, Jakarta, 2019.
- [7] Aslinda, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI SEPAK BOLA SISWA KELAS IVB SD NEGERI 013 MEKARSARI," *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vols. Volume 6 | Nomor 2 | Oktober 2017 | ISSN: 2303-1514 , p. 475, 2017.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- [9] C. Rizkia, "Cellular ID," Jakarta, 2019.
- [10] J. Geelan, "Twenty one experts define cloud computing," *Virtulization*, August, Electronic, 2008.
- [11] Kemendikdik, "PEDOMAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C," Jakarta, 2012.
- [12] SISDIKNAS RI No 20 Tahun 2003, Bandung: Nuansa Aulia, 2012.

- [13] Depdikbud, Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP), Jakarta: Depdikbud, 1994.